

Samsāra

No.8/I/Nov/2018

Hukum *kamma* bekerja di ladang yang disebut alam kehidupan. Sistem kosmologi Buddhis mengenal 31 alam kehidupan di dalam satu tata dunia. Akan tetapi, di dalam jagat raya ini terdapat ratusan ribu sistem tata dunia.

Tiga puluh satu alam kehidupan tersebut dibagi menjadi empat tingkatan alam (*catubhūmi*):

- Alam Kemalangan/Alam Tanpa Kebahagiaan (*apāyabhūmi*).
- Alam yang penuh kebahagiaan indriawi (*kāmasugatibhūmi*).
- Alam lingkup-materi-halus (*rūpāvacarabhūmi*).
- Alam lingkup nonmateri (*arupāvacarabhūmi*).

Alam Kemalangan (*Apāya*)

Tingkatan alam ini terdiri dari empat alam kehidupan, yaitu neraka (*niraya*), kerajaan binatang (*tiracchanayoni*), wilayah peta (*pettivisaya*) dan kumpulan jin (*asurakāya*).

Makhluk yang terlahir di empat alam ini akan menghabiskan sebagian besar hidupnya dalam penderitaan. Walaupun kesadaran yang baik bisa muncul di alam-alam ini, tetapi, disebabkan oleh buah *kamma* buruk yang masak silih berganti, mereka tetap saja kesulitan menjaga batinnya untuk tetap tenang dan damai. Kesulitan, kesakitan, penderitaan dan kemalangan yang mereka alami di sepanjang kehidupannya jauh lebih banyak dibandingkan dengan kemudahan, keberuntungan dan kebahagiaan. Sungguh tidak menguntungkan terlahir di salah satu dari empat alam ini.

Dari empat alam *apāya*, ada tiga alam atau tiga jenis makhluk yang hidup bersama dengan manusia yaitu binatang, *peta* dan *asura*. Mereka yang ada di neraka hidup dengan lokasi yang berbeda—di dalam bumi. Empat alam *apāya* juga disebut sebagai *kāmaduggati bhūmi* atau bumi/tingkatan alam indriawi yang merupakan tempat tujuan yang tidak baik; atau alam penuh penderitaan.

Alam yang Penuh Kebahagiaan Indriawi (*Kāmasugatibhūmi*)

Terdapat tujuh tingkat alam yang penuh kebahagiaan, yaitu:

1. Alam manusia (*manussa*);
2. Alam Empat Mahārāja (*cātummahārājikā*);
3. Alam Tiga Puluh Tiga Dewa (*tāvatiṃsa*);
4. Alam Dewa Yāmā (*yāmā*);
5. Alam yang sangat menyenangkan (*tusita*);
6. Alam para dewa yang gemar mencipta (*nimmānaratī*);
7. Alam para dewa yang mengendalikan ciptaan-ciptaan dewa lain (*paranimmitavasavatti*).

Dinamakan demikian karena para makhluk yang terlahir di alam-alam ini merasakan kebahagiaannya dengan bersandar pada pancaindra mereka. Dari tujuh alam tersebut, enam alam di atas alam manusia adalah alam surga yang dikenal oleh Buddhisme. Masih ada dua puluh alam surga lagi di atasnya. Alam-alam surga tersebut didiami oleh para makhluk yang kualitas kebahagiaannya tidak lagi bersandar pancaindra.

Alam *Brahmā*

Di atas alam yang penuh kebahagiaan indriawi, kita mendapatkan dua puluh alam *brahmā* yang merupakan alam surga tertinggi di sistem kosmologi Buddhis. Dua puluh alam *brahmā* tersebut terdiri dari:

- Sembilan alam *brahmā* biasa,

- Alam makhluk tanpa-batin (*Asaññasattā*),
- Alam Buah Besar (*Vehapphalā*),
- Lima Kediaman Murni (*Suddhāvāsā*),
- Empat alam *brahmā* nonmateri (*Arūpabrahmā*)

Semua makhluk yang lahir di sini terbebas dari nafsu-nafsu indriawi. Hendaknya dipahami bahwa alam ini tidak hanya dihuni oleh mereka yang di kehidupan sebelumnya Buddhis; mereka yang non-Buddhis, yang menguasai *jhāna* pun bisa lahir di alam-alam ini.

Semua alam kecuali empat alam *brahmā* nonmateri adalah alam *brahmā* materi-halus. Jadi, kita mendapatkan enam belas alam *brahmā* materi-halus dan empat alam *brahmā* nonmateri.

Alam Materi-Halus (*Rūpāvacarabhūmi*)

Terdapat enam-belas alam lingkup-materi-halus atau yang dikenal juga sebagai alam *brahmā* materi-halus karena para *brahmā* yang tinggal di alam-alam ini memiliki tubuh yang sangat halus dan bahkan beberapa jenis materi sudah tidak ada di tubuh mereka.

Alam ini adalah alam kelahiran untuk mereka yang di kehidupan terakhirnya menguasai salah satu dari *jhāna* materi-halus. *Jhāna-jhāna* tersebut masih dikuasainya hingga di detik-detik menjelang kematiannya. Dengan demikian kelahiran di alam ini tidak akan bisa dicapai oleh mereka yang pada awalnya menguasai *jhāna* materi-halus dan di kemudian hari kehilangan *jhāna*-nya sebagai akibat kelalaian karena jarang berlatih atau karena terganggu oleh *kilesa-kilesa* yang kasar.

Alam Nonmateri (*Arūpāvacarabhūmi*)

Berlokasi di atas alam *brahmā* materi-halus, alam ini terdiri dari empat tingkatan yang merupakan alam buat mereka yang di kehidupan sebelumnya menguasai *jhāna* nonmateri hingga di detik-detik menjelang kematiannya. Dikatakan sebagai alam nonmateri karena makhluk yang terlahir di alam ini tidak memiliki tubuh jasmani sama sekali. Eksistensi kehidupan mereka hanyalah berupa fenomena mental atau batin.

Sumber: Ashin Kheminda, *Buku Kamma: Pusaran Kelahiran dan Kematian Tanpa Awal*, Dhammavīhārī Buddhist Studies, Jakarta, 2018. Hlm. 115-145